

KONSEP WAKTU MENURUT FAKHRUDDĪN AR-RĀZĪ
DALAM *TAFSIR AL-KABĪR AW MAFĀTĪH AL-ĠĀĪB*
(Diskursus Makna *Waqt*, *Ajal*, *Dahr*, dan *'Aṣr*)



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam Universitas Islam
Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S. Ag)

Oleh:

MOH. KHAYATUDIN
12530018

Pembimbing:

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
JURUSAN ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR

FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2019



KEMENTERIAN AGAMA

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

FM-UINSK-PBM-00-00/RO

SURAT KELAYAKAN SKRIPSI

Dosen: Prof. Dr. H Muhammad, M.Ag.
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN SunanKalijaga Yogyakarta

=====

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Mohammad Khayatudin
Lamp : -

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Mohammad Khayatudin
NIM : 125 300 18
Jurusan/Prodi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Judul Skripsi : Konsep Waktu menurut Fakhruddin ar-Razi dalam
Tafsir Kabir aw Mafatih al-Ghaib diskursus makna
Wagt, Ajal, Dahr, dan Ashr

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 23 September 2019
Pembimbing,

Prof. Dr. H Muhammad, M.Ag.
NIP: 19590515 199001 1002

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mohammad Khayatudin
Nim : 12530018
Jurusan Prodi : Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir
Alamat rumah : Jl. Labuhan No. 149 Rt. 01 Rw. 01 Kelurahan
Degayu, Kec. Pekalongan Utara, Kota Pekalongan,
Jawa Tengah, Indonesia.
Telp/hp : 0895 3590 47597
Alamat di Yogyakarta : Jl. Nyi Pembayun Gg. Garuda Kg II/1051 B.
Darakan Barat. Kotagede. Yogyakarta, Kode Pos
55172.
Judul Skripsi : **KONSEP WAKTU MENURUT FAKHRUDDIN
AR-RAZI DALAM TAFSIR AL-KABIR AW
MAFATIH AL-GHAIB (Diskursus Makna lafadh
Wagt, Ajl, Dahr, Ashr)**

Menyatakan dengan ini sesungguhnya bahwa

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar atau asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri
2. Bilamana telah dimuqasyahkan dan diwajibkan revisi maka saya bersedia merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika lebih dari 2 (dua) bulan revisi belum terselesaikan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi untuk dibatalkan gelar keserjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 8 Oktober 2019



Mohammad Khayatudin

mad Khayatudin

Nim 12530018



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp.(0274) 512156 Fax. (0274) 512156
Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor: B-4247/UN. 02/DU/PP.05.03/12/2019

Tugas Akhir dengan judul : **KONSEP WAKTU MENURUT FAKHRUDDĪN AR-RĀZĪ**
DALAM TAFSIR AL-KABĪR AW MAFĀTĪH AL-GĀĪB
(Diskursus Makna *Waqt*, *Ajal*, *Dahr*, dan *'Aṣr*)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MOH. KHAYATUDIN
Nomor Induk Mahasiswa : 12530018
Telah diujikan pada : Selasa, 15 Oktober 2019
Nilai Ujian Tugas Akhir : 75 (B)

Dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I

Prof. Dr. Muhammad, M.Ag
Nip. 19590515 1999001 1 002

Penguji II

Penguji III

Aida Hidayah, S.Th.I., M.Hum.
Nip. 19880523 201503 2 005

Ali Imron, S.Th.I., M.S.I
Nip 19821105 200912 1 002

Yogyakarta 12 Desember 2019

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Dekan



Dr. Alim Roswanto, M. Ag.
Nip. 19681208 1999803 1 002

PERSEMBAHAN

Nur Shufiyyah,

Pada saat itu, Setelah sholat dhuhur berjama'ah dengannya.

“Bu, aku akan membahagiakanmu.”

Ucapku ketika mencium kedua tangannya.

Itu aja,

dan bagi mereka yang *Syahid* dalam hidup menemani ilmu.

Sebagai bukti hadirku padamu, tulisan.

Athik Nuroini, saat hujan-hujan bersamaNya,
melihat keteduhanmu dalam pandangan.

Manakala mengajak pada jalanNya,
memberiku pengetahuan.

Syukurku,

kutuliskan agar hujan dan awan selalu bersama,
dalam ketenangannya menemukanNya.

Waktu, takkan pernah mengusaikan manismu.

Bukan lagi karena, akan tetapi hanya selalu terasa.

Makna halaman dalam ketikan ataupun detikan.

Naura Kayla Queenza,

“*al-Qur'an adalah bentangan waktu yang penuh akan RahmatNya,
maka jangan berhenti memeluknya ya dek.*” Kata Hayat.

Maka alangkah indah, manis, dan cantiknya dirimu ketika engkau menjaganya.

Hanya saja tulisanku terbatas kepada kata, walaupun makna seharusnya mampu menjelaskannya lebih jauh.

Teruskanlah ya dek, merawatnya dengan segala kemampuan yang ada,
kebahagiaan yang ada di akhirat nanti bersama kalian semua.

MOTTO

Penelitian ini belum selesai, karena Menulis konsep itu seperti menggambarkan objek secara metaforis. Analogi “*menggali sumur dengan jarum.*”¹ Meneladani dan memahami realitas, dengan belajar secara historis, mampu merubah manusia untuk berkehidupan lebih baik dan mudah. Memperhitungkan akan efektifitas dan fungsi secara maksimal. Kalaupun zaman dulu manusia menggali sumur dengan menggunakan jarum, atau sekop sebagai sarana (alat) pengganti, sekarang manusia berpikir jarum sebagai sebuah prinsip dari proses (pengeboran).² Makanya muncul teknologi, dalam hal ini mesin pompa air.

Ngaji ingkang suwe, mergo maca iku nganggo rasa. Tulislah apa yang kamu baca, bacalah apa yang kamu tulis. Duduk lama bersama waktu menulis, mendengarkan dan membaca rangkaian realitas. Mencoba mendaki dalam rupa (setapak) gunung kesulitan dan kerumitan. Kembali melangkah di pasir, yang tak terdengar namun terlihat jejaknya, sebagaimana karya ini dibuat, sebagai bagian dari jejak langkah penulis. Sampai sejauh mana, memahami waktu dalam realitas teoritis, dan historitas pengetahuan. Alangkah baiknya (melangkah) dan memahami ini didasari kepada jalan menuju Ilahi, untuk kemudian mengambil nasehat, untuk selalu ingat tempat kembali, akan petunjuk yang telah dijelaskan oleh para Nabi, sebagai bagian dari pengetahuan hakiki tentang realitas dunia tempat menemukan diri.

¹ Pepatah Turki, ada juga judul buku *Menggali Sumur dengan Ujung Jarum* karya Jorge Luis Borges. Sebuah karya sastra tentang bagaimana sebuah tulisan mampu menggerakkan para pembaca untuk tidak berhenti membaca, mengajak pembacanya untuk bermain dalam perasaan historis, mengenai sebuah realita, komedi, seni, keindahan, keadilan, kemanusiaan. Teruslah membaca, dan menuliskan sembari waktu mendewasakan.

² Penulis memahami istilah itu setelah sekian lama, mengenai pemikiran manusia yang menggali sumur dengan jarum, jarum yang diartikan sebagai sebuah prinsip, seperti menyuntik, menjahit, dan menenun. Maka penulis menggunakan prinsip itu sebagai bagian dari aktualisasi teori, menggali sumur dengan jarum (menggali dengan prinsip menyuntik), contohnya adalah sumur bor dan pompa air. Paribahasa inilah yang penulis ambil dalam melihat konsepsi waktu, menggali ilmu pengetahuan dengan prinsip (focus term *semantically*), teori (pompa air) sebagai teknologi inilah yang akan mengantarkan penulis tentang harapan memahaminya, judulnya adalah *The Phenomenology of Time in The Qur'an*.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan *rahmat, hidayah* dan *karunia*Nya, sehingga penulis mendapatkan kesempatan yang berharga untuk menyelesaikan skripsi ini. *Shalawat* dan *salam* dihadiahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa dari zaman yang gelap menuju zaman yang terang benderang, semoga kelak dikumpulkan bersama beliau dan diakui menjadi umatnya. Penulisan skripsi ini, mendapatkan banyak bantuan berupa bimbingan dan saran-saran dari berbagai pihak, sehingga penyusunannya dapat terlaksana dengan baik. Penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Drs. K.H. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Alim Roswanto, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
3. Prof. Dr. H Abdul Mustaqim S. Ag M.Ag. selaku Ketua Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
4. Ahmad Rafiq, S.Ag., M.Ag., Ph.D. selaku Penasehat Akademik
5. Drs. Muhammad Mansur, M.Ag. dan Prof. Dr. Muhammad, M.Ag selaku Pembimbing Skripsi.
6. Dr. Ali Imron, S.Th.I., M.S.I. dan Aida Hidayah, S.Th.I., M.Hum. selaku Penguji Skripsi.
7. Dr. Afdawaiza, S.Ag. M.Ag. selaku Sekretaris Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir.
8. Muhadi selaku Staf Tata Usaha.

9. Segenap Dosen dan Karyawan Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
10. Abah K.H Munir Syafaat dan Ibu Hj. Barokah Nawawi
11. Ustads, Guru dan Santri Pondok Pesantren Kotagede Hidayatul Mubtadi'ien
12. Semua pihak yang telah berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak bisa satu persatu penulis sebutkan.

Terima kasih semoga amal baik yang telah diberikan menjadi amal jariyah dan kebaikan selalu menyertai.

Yogyakarta, 18 desember 2019

Penulis,



Moh. Khayatudin
12530018

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
NOTA DINAS.....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iii
PENGESAHAN SKRIPSI	iv
PERSEMBAHAN	v
MOTTO.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xi
ABSTRAK.....	xv
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	11
C. Tujuan Penelitian.....	11
D. Tinjauan Pustaka.....	12
E. Kerangka Teoritik.....	14
F. Metode Penelitian.....	16
G. Sistematika Pembahasan.....	18
BAB II: FAKHRUDDĪN AR-RĀZĪ DAN <i>TAFSIR AL-KABĪR AW MAFĀTĪH AL-GAĪB</i>	
A. Biografi (Karir Intelektual).....	19
B. <i>Tafsir al-Kabīr Aw Mafātīh al-Ghaīb</i>	26
C. Metode Penafsiran (Hermeneutika Fakhruddīn ar-Rāzī).....	28

BAB III: WAKTU DALAM AL-QUR'AN

A. Konsep Waktu dalam al-Qur'an secara Tematik.....	31
B. Konsep Waktu dalam al-Qur'an secara Partikular	36

BAB IV: PENAFSIRAN FAKHRUDDĪN AR-RĀZĪ

A. Konsep Kata <i>Waqt</i>	40
1. Kisah.....	40
2. Ibadah	49
3. Kiamat	55
B. Konsep Kata <i>Ajal</i>	67
1. Kematian.....	67
2. Batas Waktu (waktu yang ditentukan).....	69
C. Konsep Kata <i>Dahr</i>	70
D. Konsep Kata <i>'Aṣr</i>	70

BAB V: KONSEP WAKTU MENURUT FAKHRUDDĪN AR-RĀZĪ

A. Analisis.....	72
B. Persamaan dan Perbedaan	73
1. Abstraksi Bahasa	73
2. Realitas Struktural	74
3. Pemahaman Kognitif.....	77
4. Relasi Pragmatis	78
5. Membaca dengan Perasaan.....	78
6. Phenomenology of Time in The Qur'an.....	78

BAB VI: PENUTUP

A. Kesimpulan.....	80
B. Saran.....	81

DAFTAR PUSTAKA	84
----------------------	----

BIODATA DIRI	87
--------------------	----

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Replublik Indonesia, tertanggal 22 januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	Alif	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	b	Be
ت	Tā'	t	Te
ث	Śā'	ś	Es titik atas
ج	Jim	j	Je
ح	Hā'	ḥ	Ha titik bawah
خ	Khā	kh	Ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Zal	ẓ	Zet titik di atas
ر	Rā'	r	Er
ز	Zai	z	Zet
س	Sin	s	Es
ش	Syin	sy	Es dan ye
ص	Sad	ṣ	Es titik di bawah
ض	Dad	ḍ	De titik di bawah
ط	Ta'	t	Te titik di bawah

ظ	Za'	z	Zet titik di bawah
ع	Ayn'....	Koma terbalik di atas
غ	Gayn	g	Ge
ف	Fa'	f	Ef
ق	Qaf	q	Qi
ك	Kaf	k	Ka
ل	Lam	l	El
م	Mim	m	Em
ن	Nun	n	En
و	Waw	w	We
ه	Ha'	h	Ha
ء	Hamzah'.....	Apostrof
ي	Ya	y	Ye

II. Konsonan rangkap karena *tasydid* ditulis rangkap:

متعاقدين *ditulis muta'qqidīn*

عدة *ditulis iddah'*

III. *Ta' marbutah* di akhir kata.

1. Bila dimatikan, ditulis h:

هبة *ditulis hibah*

جزية *ditulis jizyah*

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

نعمه الله ditulis *ni'matullāh*

زكاة الفطر ditulis *zakātul-fitri*

IV. Vokal pendek

َ (fathah) ditulis a contoh ضَرَبَ ditulis *daraba*

ِ (kasrah) ditulis i contoh فَهِمَ ditulis *fahima*

ُ (dammah) ditulis u contoh كُتِبَ ditulis *kutiba*

V. Vokal panjang:

1. fathah + alif, ditulis ā (garis di atas)

جاهلية ditulis *jāhiliyyah*

2. fathah + alif maqṣūr, ditulis ā (garis di atas)

يسعي ditulis *yas'ā*

3. kasrah + ya mati, ditulis ī (garis di atas)

مجيد ditulis *majīd*

4. dammah + wau mati, ditulis ū (dengan garis di atas)

فروض ditulis *furūd*

VI. Vokal rangkap:

1. fathah + ya mati, ditulis ai

بينكم ditulis *bainakum*

2. fathah + wawu mati, ditulis au

قول ditulis *qaul*

VII. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof.

الانتم ditulis *a'antum*

اعدت ditulis *u'iddat*

لئن شكرتم ditulis *la'in syakartum*

VIII. Kata sandang Alif+Lām

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-

القران ditulis *al-Qur'ān*

القياس ditulis *al-Qiyās*

2. Bila diikuti huruf syamsiyah, sama dengan qamariyah

الشمس ditulis *al-syams*

السماء ditulis *al-samā'*

IX. Huruf besar

Huruf besar dalam tulisan latin digunakan sesuai dengan ejaan yang disempurnakan (EYD)

X. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut penulisannya

ذوى الفروض ditulis *zawi al-furūd*

اهل السنة ditulis *ahl al-sunnah*

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Replublik Indonesia, tertanggal 22 januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	Alif	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	b	Be
ت	Tā'	t	Te
ث	Śā'	ś	Es titik atas
ج	Jim	j	Je
ح	Hā'	ḥ	Ha titik bawah
خ	Khā	kh	Ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Zal	ẓ	Zet titik di atas
ر	Rā'	r	Er
ز	Zai	z	Zet
س	Sin	s	Es
ش	Syin	sy	Es dan ye
ص	Sad	ṣ	Es titik di bawah
ض	Dad	ḍ	De titik di bawah
ط	Ta'	t	Te titik di bawah

ظ	Za'	z	Zet titik di bawah
ع	Ayn'....	Koma terbalik di atas
غ	Gayn	g	Ge
ف	Fa'	f	Ef
ق	Qaf	q	Qi
ك	Kaf	k	Ka
ل	Lam	l	El
م	Mim	m	Em
ن	Nun	n	En
و	Waw	w	We
ه	Ha'	h	Ha
ء	Hamzah'.....	Apostrof
ي	Ya	y	Ye

II. Konsonan rangkap karena *tasydid* ditulis rangkap:

متعاقدين *ditulis muta'qqidīn*

عدة *ditulis iddah'*

III. *Ta' marbutah* di akhir kata.

1. Bila dimatikan, ditulis h:

هبة *ditulis hibah*

جزية *ditulis jizyah*

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

نعمة الله ditulis *ni'matullāh*

زكاة الفطر ditulis *zakātul-fitri*

IV. Vokal pendek

َ (fathah) ditulis a contoh ضَرَبَ ditulis *daraba*

ِ (kasrah) ditulis i contoh فَهِمَ ditulis *fahima*

ُ (dammah) ditulis u contoh كُتِبَ ditulis *kutiba*

V. Vokal panjang:

1. fathah + alif, ditulis ā (garis di atas)

جاهلية ditulis *jāhiliyyah*

2. fathah + alif maqṣūr, ditulis ā (garis di atas)

يسعي ditulis *yas'ā*

3. kasrah + ya mati, ditulis ī (garis di atas)

مجيد ditulis *majīd*

4. dammah + wau mati, ditulis ū (dengan garis di atas)

فروض ditulis *furūd*

VI. Vokal rangkap:

1. fathah + ya mati, ditulis ai

بينكم ditulis *bainakum*

2. fathah + wawu mati, ditulis au

قول ditulis *qaul*

VII. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof.

الانتم ditulis *a'antum*

اعدت ditulis *u'iddat*

لئن شكرتم ditulis *la'in syakartum*

VIII. Kata sandang Alif+Lām

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-

القران ditulis *al-Qur'ān*

القياس ditulis *al-Qiyās*

2. Bila diikuti huruf syamsiyah, sama dengan qamariyah

الشمس ditulis *al-syams*

السماء ditulis *al-samā'*

IX. Huruf besar

Huruf besar dalam tulisan latin digunakan sesuai dengan ejaan yang disempurnakan (EYD)

X. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut penulisannya

ذوى الفروض ditulis *zawi al-furūd*

اهل السنة ditulis *ahl al-sunnah*

ABSTRAK

Konsep waktu secara umum, sering dibangun dari gagasan logis yang terus mengalami perbaikan di setiap zamannya. Substansi waktu menjadi sebuah ontologi, dimulai dari konsep *limit* sebagai suatu batas, kemudian menguraikan esensinya secara partikularitas menuju fragmentasi pemahaman yang universal dalam pemikiran dan pengetahuan. Tujuan penelitian ini adalah menggambarkan konsep waktu atas pemikiran Fakhruddīn ar-Razi dalam *Tafsir al-Kabīr aw Mafātīh al-Ghaīb* sebagai data primernya, terbatas atas makna *ajal*, *dahr*, *waqt* dan *‘aṣr*. Menjelaskan bagaimana perbedaan dan persamaannya, dan terakhir adalah kontribusi dari pemikiran Fakhruddīn ar-Razi mengenai konsep waktu tersebut. Penelitian ini merupakan studi kepustakaan (*library research*) kualitatif, diolah menggunakan metode deskriptif dan analisis.

Kata *waqt* dalam berbagai derivasinya, menunjukkan adanya *ide mutlak* dan *kuasa tinggi*, mengenalkan kepada pembaca akan pemahaman sebagai suatu hal yang ditentukan ataupun ditetapkan waktunya. Klasifikasi tema *waqt* adalah kisah, ibadah, dan kiamat, derivasi *lafāḥnya* adalah أقتت dalam [77]: 11, الوقت dalam [15]: 38 dan [38]: 81, لوقتها dalam [7]: 187, ميقات dalam [7]: 142, [26]: 38 dan [56]: 50, ميقاتنا dalam [78]: 17, لميقاتنا dalam [7]: 143, 155, [44]: 40, موافيت dalam [2]: 189, dan موقوتا dalam [4]: 103. Kata *mīqāt* adalah sesuatu yang diperkirakan (قدر) di dalamnya *amal* dari beberapa *amal*. Kata *waqt* adalah waktu (وقت) untuk sesuatu yang diperkirakan perkiraannya di dalam permulaan (وقت للشيء قدرة مقدر أولا). Konsep *ajal* menggambarkan batasan atas kronologi dan *historitas* suatu hal, batas akhir suatu hal, *timeline* sebuah realitas, *deadline* (kematian). Tema *ajal* dalam klasifikasi *lafāḥ* (kata) adalah اجل مسمى [6]: 2, [6]: 60, [14]: 10, [11]: 3, [13]: 2, [20]: 129, [22]: 5, [29]: 53-54, [30]: 8, [16]: 61, [31]: 29, [35]: 13, 45, [39]: 5, 42, [23]: 67, [26]: 14, [46]: 3, [71]: 14. اجلهم [7]: 34, [10]: 49, [16]: 61, [15]: 5, [23]: 43, [63]: 11, اجل قريب [63]: 10, اجل كتاب [13]: 38, الاجلين [28]: 28, الاجل [28]: 29, اجل الله [29]: 5, يستعجلونك [29]: 54. Konsep *dahr* bermakna *lifetime*, momentum, dan masa. Dipahami sebagai bagian dari *takdir* (kuasa tinggi) yang terus mengalami *dinamical process* pada setiap komparasi konsepsinya. Tema *dahr* الدهر adalah [45]: 24, [76]: 1. Konsep *‘aṣr* merupakan peralihan logika bahasa dari “memeras” menjadi “waktu” dalam kaitannya dengan “waktu *‘aṣr*”, ataupun “*demi masa*” sebagai sumpah Allah *Ta’alā* kepada manusia, pendapat lain kata *‘aṣr* adalah *ad-dahr* bersesuaian dengan makna kontekstualnya. Tema kematian: [6]: 2, [63]: 10-11. tema *aṣr* عصر adalah [12]: 36, يعصرون [12]: 49, المعصرت dan اعصار [2]: 266, والعصر [103]: 1. Kontribusi Fakhruddīn ar-Razi adalah membangun gagasan pemahaman yang komprehensif, konsep waktu mengalami penafsiran yang berbeda dalam setiap tema, derivasi *lafāḥnya*, konteks dan historitasnya, menguatkan akan partikularitas pemahaman dalam bahasa dan pemikirannya, mengantarkan kepada arah dengan interpretatif secara dinamis, dialektis dan luas. al-Qur’an memberikan akses secara informatif kepada akal manusia untuk memahami waktu sebagai suatu *keajaiban*, banyaknya derivasi kata dalam ayat, pemaknaan yang luas, serta perdebatan yang panjang di dalam *Tafsir al-Kabīr aw Mafātīh al-Ghaīb*.

Kata kunci: **Konsep Waktu**, Penafsiran *Waqt*, *Ajal*, *Dahr*, dan *‘Aṣr* dalam *Tafsir al-Kabīr aw Mafātīh al-Gaīb*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Waktu adalah bentangan kehidupan, terus bergerak secara dinamis memenuhi segenap realitas sebagai suatu *entitas ide mutlak* yang ada dalam dunia ini.¹ Waktu dalam kajian kosmologi dibagi menjadi dua, yaitu *Pure Time* dan *Serial Time*.² Secara ontologi waktu dipahami sebagai *Principle of Life* yaitu *Pure Time*, konsepsi waktu berhubungan atas Sang Pencipta *Time's God*. Konsep *Serial Time* yaitu *Time's Man* dalam ukuran Kronologis—Historis pada system kognitif manusia dalam memahami waktu, terutama secara positivistik manusia dalam mengukur atau menunjuk waktu menggunakan gambaran *semantic—relationship phenomenology* seperti sekon, detik, kesempatan, perubahan, muda, tua, lahir ataupun mati, secara episodis.³ Berbeda dengan pembahasan metafisika yang terus dikonsepsikan dalam ilmu pengetahuan baik secara esensi maupun substansi

¹ Mempertahankan rasionalitas bahasa dalam mencapai keterikatannya kepada realita, kemampuan nalar manusia dalam menjangkau rasionalitas itu, terbakukan menjadi sebuah paradigma, secara fiktif konsep waktu memberikan ruang metafisiknya kepada ruh manusia, untuk kembali menemukan dirinya secara ontologis. *Dasein* dalam menerjemahkan realitas, menganggap dirinya, hidup bersama realitas dan bermanifestasi menjadi relasi—fungsional kehidupan. Menjangkau sistem rasionalitas manusia kepada fungsi eksistensialnya serupa diam dan mendengarkan.

² Kosmologi adalah ilmu tentang kesemestaan dalam kajiannya mengenal ilmu alam, secara ilmu pengetahuan. Sarjanawan Yunani memberikan klasifikasi terhadap objek kajiannya dalam kerangka untuk mengetahui alam semesta secara luas dengan menggunakan logika dan data ilmiah dalam menepis asumsi mitologis.

³ Semangat dialektika bahasa inilah yang akan menjadi langkah, dan proyeksi diri terhadap realitas pengetahuan yang ada. Meneliti dan mengamati rangkaian kesemestaan bacaan al-Qur'an. Menghubungkan partikularitas tanda, menjadi bangunan yang mampu menopang realitas bahasa di dalamnya. Keterkaitan anantara yang absolut dan relativis menjadi sebuah karakteristik akal rasional dan empirik dalam membangun gagasan dunia besar mengenai waktu.

sebagai spekulasi argumentatif atas rasionalisasinya.⁴ Perbedaan pendapat dan pemahaman menambah kerumitan yang ada dalam setiap konsepsi. Historitas pemahaman yang melingkupi kajian ini, terus bersambung dalam era logosentrisme. Ketergantungan logis dan empirisme—positivistik masih kuat dalam mempengaruhi konsepsinya. Waktu adalah hantu, menitik beratkan pada pertanyaan yang sulit dijelaskan secara *ethimologis*, *terminologis* maupun *analogis* fiksi, pertanyaan filosofis ini mendasarkan penulis meneliti kembali jejak *arkeologis—tekstual* dalam memahami konsep waktu secara historis.⁵

Kesadaran kognitif yang dibangun oleh manusia, akan membentuk pengetahuan secara alamiah—proses, kemudian kesadaran secara inderawi atau empiris, menjadi awal pembetulan bahwa yang nyata itu dapat dijelaskan dan dideskripsikan karena hubungan manusia dan realitas objek terjadi secara langsung *contact body*, namun setelah *logos* akal budi manusia meningkat dan meninggi dalam konsepsi, akhirnya mampu menjangkau wawasan kesadaran yang lebih luas. Terlebih kesadaran atas bahasa *semantic—historical*, yang itu secara nalar membimbingnya menemukan realitas yang terhubung satu sama lain dengan baik, manakala semua itu berkaitan satu sama lain.⁶

⁴ Lihat Peter Adamson, *Fakhr Al-Din Al-Razi On Place*, Jurnal Arabic Science And Philosophy, Vol. 27, 2017, Cambridge University Press. Pp. 205-236.

⁵ Hantu yang dimaksud adalah sebuah *Virtually Being* yang selalu menampakkan diri dalam bentuk *Metafisik—Supranatural*. Manusia pada umumnya melihat atau memahami hantu sebagai manifestasi keberadaan suatu hal yang tak terlihat tapi terasa. Seperti halnya menggambarkan perasaan dan bahasa yang terus diterjemahkan, interpretasi inilah yang mengulang realitas secara simultan dan koefisiennya dalam memahami dunia.

⁶ Pemikiran metafisis manusia, dalam mengambil peranan pada suatu kerja analisis, menggerakkan mentalitas bahasa, kemudian melakukan kerja pendalaman materi yang bersinergi kepada wawasan diri. Hal itu memberikan andil besar terhadap impressi ataupun nuansa dalam mengarang sebuah realita bahasanya. Makanya, menghadirkan diri dalam merasakan perlu dilakukan sebagai bagian dari mentalitas pengarang.

Butuh kerja penggalian *arkeologis-tekstual* yang terus-menerus untuk nantinya untuk menemukan *sample* atas informasi masa lalu, sehingga pemahaman realitas yang terlalu *romantis* dan masa depan yang terlalu *prograssif*, bisa dikenali dan ditemukan sinkronisasinya, agar sejarah tidak terputus oleh keterbatasan pembacaan, maka membutuhkan kesabaran dan ketekunan untuk membaca lebih lama dalam menyadari *gerakan dialektis* atau “*spirit*” realitas historis pengetahuan. Intinya adalah titik temu itu semua akan membimbing manusia kepada buah pengetahuan menuju kesimpulan.⁷ Karakteristik timbul dan lenyap dari pemaknaan konsepsi waktu inilah, yang membuat penulis *metaforkan* kepada hantu, hanya orang yang tulus ingin melihat penampakan, yang akan mendapati membaca dan mendengarkannya. Karena terkadang hantu itu sendiri tidak menginginkan dirinya disingkap sebagai objek, kehadiran makna sejati yang timbul dan terus-menerus diharapkan, tentunya akan menjadi pertimbangan tersendiri bagi penulis. Kesadaran atas makna sejati secara timbul—lenyap antara adanya realitas tunggal yang tertimbun oleh kronologi pengetahuan masa lalu, sehingga untuk mengaksesnya butuh pembacaan *kronologikal*—seutuhnya. Untuk dapat

⁷ Memahami realita bahasa dengan menggunakan pendekatan historis, meniti jejak pengetahuan masa lalu, dengan mengumpulkan informasi secara komunikatif, menghubungkan antara abstraksi teoritis kepada langkah kerja historis, sehingga diharapkan dapat memahami sebuah konsep lebih baik. Menggambarkan realitas menjadi lebih utuh, menghubungkan bagian atau fragmentasi lebih baik, melihat kekurangan dalam proporsi berimbang di dalam mengenali bagian diri. Menuliskan dan mengenalkan bagian komunikasi bahasa secara interpretatif yang mampu mengelolanya dalam keterkaitannya kepada rasa maupun pemahaman logis sebuah bahasa, manakala realita dan tanda saling bermain satu sama lain, terjadi evaluasi secara internal yang diharapkan mampu mengakhiri keterbukaan dan juga kekurangan antara manusia dan juga bahasa itu sendiri. Jejak dari sebuah perjalanan tekstual inilah yang seharusnya dibimbing, agar kerumitan tidak lagi disampaikan, dengan mengartikulasikan sebuah lisan dan konsep menuju sebuah peradaban. Mengenai sebuah era di mana otoritatif teks dalam menjeskan makna hanya sebatas pengalihan realita pemahaman, bukan peralihan dari pemikiran ataupun nalar.

mengungkap kekuatan besar secara tunggal yang menggerakkan realitas tersebut secara sistematis dalam konsep waktu ini.⁸

Mengutip Jacques D, *Commençons par l'impossible* “marilah kita mulai dengan yang tak mungkin”. Meneliti kehidupan sebagai bagian (*phenom*) dan itu membentuk realitas imaji dari menelusuri jejak kebenaran, di mana pembaca terus-menerus menekuni dan mencari jejak lainnya, sehingga akan mengantarkan kepadanya hakikat dari kebenaran itu sendiri. Seperti usaha *continues-improvement*, yang tak mengenal putus asa memberikan tanda atas realitas kehidupan, sehingga struktur dan sistem kognisi pengetahuannya dapat dengan mudah berelasi dan berimplementasi pada realitas dirinya. Begitulah awalnya penelitian ini, dan akhirnya nanti dokumentasi ini. Kesadaran berdialog dengan tekslah yang kemudian mengantarkan penulis untuk menguraikan betapa banyak dan rumitnya interpretasi atau *exegesis* tentang konsep waktu ini, baik secara *internal* maupun *eksternal meaning*.⁹ Meneliti dokumen—teks inilah yang menjadi modal uraian penelitian, terlebih dalam fokus kajian teks al-Qur’an sebagai bagian dari *primordial source* dalam pemahaman *islamic studies*, penulis memulainya dengan metode *linguistic—semantic*, dengan mengambil konsep kata yang menunjuk kepada realitas bahasa. Kemudian mengkajinya secara *hermeneutic—philosophy*, dalam dokumen penafsiran dan *theology—essential* dalam aspek

⁸ Akankah realitas secara intuitif menghadirkan dirinya dalam perjumpaannya kepada hati? Mungkin menemukannya dalam bahasan semantis bisa dilakukan.

⁹ Langkah kerja nyata (penelitian lanjutan) sebuah ilmu pengetahuan. *Perpouse* atau tujuan yang dilakukan adalah bentuk dari penerjemahan dan interpretasi dogmatis, yang secara ontologis mengarah kepada independensi pengetahuan, menerima kemampuan individual sebuah realita logis. Manakala meneliti jejak fakta-fakta historis, berdasarkan data dan fakta logis yang mengakar kuat kepada prasangka dan keterseimbangan.

informatif yang ada pada penjelasan kitab tafsir pembanding atau data tekstual lainnya argumentasi subjektif.

Seperti dalam karya Martin Heidegger mengenai ontologi waktu, hubungannya dengan manusia *dasein* dan dunianya. Sebuah karya filosofis yang menjadi *major project* dari pengabdian hidupnya. Waktu sebagai pertanyaan yang terus dicari dan dipahami oleh manusia, mulai dari pertanyaan *ontologis-filosofis*, pertanyaan *theologis-metafisik*, *rasionalis-saintifis* sampai pada paradigma keilmuan lainnya. Seperti era *mitologi* pada permulaan zaman, berlanjut kepada era *metafisikus*, era *theologis*, era *kalam-filosofis*, era *linguistik-strukturalis*, era interpretasi *subjektif-eksistensial*, dan lainnya. Berkembang kepada ontologi para filsuf, memuncak kepada era sains dalam *rasionalitas-modernitas* keilmiahan, atau sekarang era *fenomenologis-eksistensial* yang membuka pemahaman baru menuju kritik nalar-kesadaran.¹⁰

Fragmentasi pemahaman waktu menunjukkan akan adanya makna yang tidak stabil, pertentangan makna secara bahasa atau linguistik berlanjut kepada realitas dan kosmologinya, seperti gelombang makna yang pasang dan terus meninggi hebat menggulung realitas di setiap zamannya. Kemungkinan pertanyaan inilah yang mendorong penulis untuk melakukan studi terhadap pemahaman waktu yang terlihat stabil dalam bentuk teksnya, akan tetapi labil dan dinamis pada pemahaman realitas kesadaran-nalarnya. Ketika makna sebuah teks labil, maka para pujangga memberikannya definisi, padahal pembatasan makna diri inilah yang

¹⁰ Lihat Martin Heidegger, *on Time and Being*, pengantar dalam memahami eksistensial dan ontologi filsafatnya. Martin Heidegger, *on Time and Being* translated by Joan Stambaugh, Harper torchbooks, New York, 1972. Menentukan dan menjelaskan keterkaitan itu dalam rangkaian metodologis prinsipil.

nanti akan menjadi masalah kekurangan pada kemudian hari, seperti menyempitnya dan mengecilnya wawasan intelektual atas makna tersebut. Maka kesadaran historis perlu untuk meneliti kemungkinan makna yang ada atas teks, sehingga harapan atas keutuhan makna dan keobjektifannya dapat dilihat dan dirasakan.¹¹

Menghayati lebih baik daripada memahami, keterlibatan langsung diri tanpa memahami sulit kiranya menentukan hal *Substantif* maupun *Prinsipil*. Tulisan ini menjadi awal bagi penulis memahami *Sein und Zeit*, telaah atas *Kosmologi*, being and time dan *Ontologi*. Postmodern yang terlalu progressif, meninggalkan jauh rasionalitas spekulatif ilmu pengetahuan untuk membangun kemajuan baru arus *emphiric—reality* yang bergerak secara historis. Akhir dari filsafat sebagaimana pertanyaan substantif yang tidak lagi dimunculkan, hanya cukup menelaahnya dalam lingkungan praktis atau laku manusia dalam ruang—waktu, tanpa bertanya kembali atau mencoba kembali berpetualang dalam membangun pemikiran yang lebih utuh. Karena tumpukkan pengetahuan masa lalu inilah, dokumentasi atas realitas dianggap berlebihan dan tidak lagi punya nilai kapital. Filsafat bahasa tidak lagi menjadi alat, akan tetapi berubah mode menjadi pigura, pemanis tampilan belaka dari dokumentasi pemikiran.¹²

“Masa lalu terlalu cepat untuk dikejar, belajar sejarah terlalu memberatkan langkah kemajuan, dan terkadang realitas tak ubahnya, teman yang datang tak diundang.”¹³

¹¹ Filsafat fragmentaris, mengukur pembacaan dengan menggunakan logika puzzle. Mencoba untuk mengelola fragmentasi dari pemahaman yang terkesan mengalami pemisahan diri dari objek pengetahuan secara utuh atau global.

¹² Filsafat Sejarah Hegel. Hegels Phenomenology of Spirit translated by A.V. Miller with Analysis of The Text And Foreword By J.N Findlay Oxford University Press New York, 1997.

¹³ Sebuah analogi konsepsi waktu dalam fiksi. Perenungan penulis mengenai persepsi waktu yang terus hilang dalam kehidupan, menemukan keakraban dengan waktu secara ontologis.

Kamus Besar Bahasa Indonesia menjelaskan empat arti kata “Waktu”. *Pertama*, seluruh rangkaian saat, yang telah berlalu, sekarang, dan yang akan datang. *Kedua*, saat tertentu untuk menyelesaikan sesuatu. *Ketiga*, kesempatan, tempo, atau peluang. *Keempat*, ketika atau saat terjadinya sesuatu.¹⁴

Waktu adalah hal yang misterius, manusia selalu berusaha dan mencoba untuk mendekatinya setiap saat, sebagai upaya interaksi—natural terhadapnya, bahkan ada yang menganalogikannya dengan bentuk satuan ukuran, contoh satuan waktu secara internasional secara fisika adalah sekon dan detik, menilai perubahan alam gelap dan terang dengan siang dan malam dalam hitungan dua puluh empat jam. Akhirnya muncul alat ukur seperti jam pasir, alat kuno, jam bayangan sebagai penunjuk dalam melihat siang, arloji, stopwatch dan lainnya. Kesadaran naluriah manusia mengenai apa itu waktu secara ontologis, dewasa ini penulis gambarkan sebagai (teknologi) atas kehidupan. Contoh kecil teknologi adalah smartphone, bentuk fisik darinya adalah kumpulan *integrated circuit* (IC) atau CPU Mikro yang dirancang untuk mengatur sumber listrik, grafik, *command*, sinyal, jaringan internet, komunikasi seluler, pesan virtual dan fitur lainnya. Smartphone meringkas

¹⁴ Lihat Poerwadarminta, W. J. S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Edisi Ketiga. Cetakan Kesepuluh. Balai Pustaka. Jakarta. 2011. Hlm. 1360.

Waktu 1 sekalian rentetan saat yang telah lampau, sekarang, dan yang akan datang: *waktu yang telah lampau tak mungkin kembali lagi; apa yang akan terjadi di waktu yang akan datang tak dapat kita ketahui*; 2 lama rentetan saat yang tertentu; ukuran lama rentetan saat: *waktu dua jam itu tak cukup mengerjakan soal ini*; 3 saat yang tertentu (untuk melakukan sesuatu); saat tertentu untuk sembahyang: waktu belajar membaca; sudah sampai waktunya untuk bertindak; sembahyang lima waktu, saat tertentu untuk sembahyang subuh, lohor, asar, magrib, dan isya; makan waktu, memerlukan waktu banyak (lama); meninggalkan waktu, tidak memenuhi kewajiban sembahyang; 4 saat ketika: pada tiap-tiap waktu, pada tiap-tiap saat; pada waktu itulah ia tidak ada, pada ketika itu; 5 tempo; kesempatan; peluang: menantikan waktu yang baik; tidak ada waktu untuk belajar; diberi untuk berpikir; 6 hari (keadaan hari): waktu hujan; waktu malam, waktu siang; sewaktu samawaktunya (dng); pada waktu; sewaktu-waktu sebarang waktu; bilamana saja; kapan-kapan; berwaktu ada waktunya; memakai waktu; dengan waktu tertentu.

kerja operasional komunikasi dalam satu genggam teknologi yang menghubungkan orang lain secara virtual, maupun verbal (bahasa) contoh *chatting*, secara *real time*.¹⁵

Ada kesamaan sistem yang dikembangkan manusia dengan pembahasan konsep waktu ini, bukanlah kemustahilan teknologi terus bergerak, tumbuh dan berkembang seiring dengan pemahaman manusia terhadapnya, begitu juga konsep waktu, yang terus dipahami oleh manusia di setiap zamannya, semakin tinggi seseorang dalam aspek pengetahuan, maka semakin canggih realitas seseorang itu dalam memahami “waktu” terlebih Sang Pencipta, *kosmis* (alam semesta) yang canggih dan teratur sering manusia lupakan, karena kurang menyadari pentingnya keterhubungan antara *liyan* dan manusia. Intensitas kesadaran kosmis dan penghayatan kepada alam raya (semesta) perlu dibangun kembali secara sistematis sebagai struktur—kognitif dalam dinamikanya mengatasi perubahan. Sulitnya, adalah memahami sistem pengetahuan yang selalu bergerak dinamis (tumbuh) dari dalam, merubah wawasan historikal pembacanya.

Pada akhirnya sentuhan filosofis—al-Qur’an menjadi dasar bagi kesadaran penulis, tentang bagaimana Tuhan juga memberikan pengetahuannya lewat pesan kalamNya, secara *hermeneutic* berhubungan dengan Nabi Muhammmad *Shalallahu Alaihi wa Salam*. Kemudian *tawakal* dengan membiarkan waktu menjelaskan dirinya seutuhnya. *Wa Allahu a’lam bi muradihi*. (Enjoyfull meaning)

Fazlur Rahman dalam *Major Theme of The Qur’an* memberikan penjelasan mengenai tema waktu:

¹⁵ Eksperimen terhada sebuah pertanyaan, dengan melihat metafisikanya.

“Time for the Qur’an, is certainly relative and depends on the type of experience and status of being of the subject. In 32:5 we are told that one day of the ascension of angels equals one thousand years of “earthly” time, while in 70:4 the spang even equals fifty thousand years of the time of ordinary experience. It is often said (e.g., 2:259; 17:52; 20:104; and 23:112-114) that on the day of resurrection sinners will think that their time in this world, or the time until the resurrection, lasted but a few days. And some people, awakened after sleep lasting several years or even several centuries (as in the case of the “young man of cave” in sura 18), though their sleep had lasted only “for an hour” or for a day or part of a day.” however these difficult passages are to be interpreted, the figures of one thousand or fifty thousand years of ordinary time being equal to one day “there” are surely not to be taken literally.”¹⁶

Waktu di dalam al-Qur’an memang *relative* dan tergantung kepada tipe pengalaman dan status [ada] subjek. Dalam [32]: 5 kami berkata bahwa satu hari naiknya malaikat sama dengan seribu tahun “[hitungan] waktu di bumi”. Waktu dalam [70]: 4 sama dengan lima puluh ribu tahun waktu pengalaman biasa. Ini sering kali disebutkan [2]: 259; [17]: 52; [20]: 104; dan [23]: 112-114. Bahwa satu hari kebangkitan pendosa akan berpikir bahwa waktu mereka di dunia ini, atau waktu sampai kebangkitan, bertahan beberapa hari dan beberapa orang bangun tidur setelah beberapa tahun atau abad lamanya (seperti dalam cerita *ashabul kahfi* di Surat 18), mengira tidur mereka hanya “satu jam” atau sehari atau setengah hari. Meskipun kesulitan bagian ini untuk ditafsirkan, figur seribu tahun atau limapuluh ribu tahun waktu biasa [being] sama dengan satu hari “ada” adalah tentunya tidak menjadi mengambil secara literal.¹⁷

Ketergantungan pemahaman suatu objek atas pemaknaan substansial inilah yang menjadikan penulis tertarik untuk menunjukkan keindahan penafsiran dan kekayaan *khazanah* intelektualitas manusia dalam memahami ciptaanNya terutama waktu.¹⁸

Muhammad Quraish Shihab dalam *Wawasan al-Qur’an* mambagi tema waktu di dalam empat term yaitu *ajal*, *dahr*, *waqt*, dan ‘*asr*.

¹⁶ Fazlur Rahman, *Major Themes Of The Qur’an*, Minneapolis: Bibliotheca Islamica, Second Edition, 1989, Hlm. 65-66.

¹⁷ Terjemah dalam bahasa struktural.

¹⁸ Pemahaman atas waktu yang merupakan bagian dari sisi absolutisme Tuhan.

Kata *Ajal* menunjukkan waktu berakhirnya usia manusia atau masyarakat.¹⁹

Setiap umat mempunyai batas waktu berakhirnya usia (QS. Yunus [10]: 4)

Demikian juga berakhirnya kontrak perjanjian antara Nabi Syuaib dan Nabi

Musa, al-Qur'an mengatakan:

Dia berkata "itulah perjanjian antara aku dan kamu. Mana saja dari kedua waktu yang ditentukan itu aku sempurnakan, maka tidak ada tuntutan tambahan atas diriku lagi dan Allah adalah saksi atas apa yang kita ucapkan"(QS. Al-Qaşaş [28]: 28)

Kata *Dahr* digunakan untuk saat berkepanjangan yang dilalui alam raya dalam kehidupan dunia ini, yaitu sejak diciptakan-Nya sampai punahnya alam sementara ini.

Bukanlah telah pernah datang (terjadi) kepada manusia satu dahr (waktu) sedangkan ia ketika itu belum merupakan sesuatu yang dapat disebut (karena belum ada di alam ini)? (QS. al-Insan [76]: 1)

Dan mereka berkata, "kehidupan ini tidak lain saat kita berada di dunia, kita main dan kita hidup, dan tidak ada yang membinasakan (mematikan) kita kecuali dahr (perjalanan waktu) yang dilalui oleh alam."(QS al-Jatsiyah [45]: 24)

Kata *Waqt* digunakan dalam arti batas akhir kesempatan atau peluang untuk menyelesaikan suatu peristiwa. Karena itu sering kali al-Qur'an menggunakannya dalam konteks kadar tertentu dari suatu masa.

Sesungguhnya shalat itu adalah kewajiban kepada orang-orang mukmin yang tertentu waktu-waktunya (QS. al-Nisa [4]: 103)

Kata *'aşr*, kata ini biasa diartikan "waktu menjelang terbenamnya matahari", tetapi juga dapat diartikan sebagai "masa" secara mutlak. Makna terakhir ini diambil berdasarkan asumsi bahwa *'aşr* merupakan hal yang terpenting dalam

¹⁹ M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an (Tafsir Tematik Atas Pelbagai Persoan Umat)*, Bandung: Mizan Pustaka, 2013.

kehidupan manusia. Kata *'aṣr* bermakna “perasaan”, seakan-akan masa harus digunakan oleh manusia untuk memeras pikiran dan keringatnya, dan hal ini hendaknya dilakukan kapan saja sepanjang masa.²⁰

Penulis batasi penelitian ini hanya pada terminology *waqt*, *ajal*, *dahr*, dan *'aṣr* sebagai *sample*, dari banyaknya derivasi keragaman kata yang memiliki makna sama dalam menunjuk tema waktu, walaupun itu belum sepenuhnya menggambarkan konsep waktu itu secara utuh. Ini menjadi awal (purpose) bagi penulis membuka dan menguraikan kembali rangkaian kosmologis pemahaman konsep waktu secara linguistic—semantic, bergerak kepada pendekatan historis—hermeneutic, menuju kepada theologis—filosofis.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penafsiran Fakhrudḏīn al-Rāzi atas *waqt*, *ajal*, *dahr*, dan *'aṣr* dalam *Tafsir al-Kabir Aw Mafatih al-Ghaib*?
2. Bagaimana komparasi istilah tersebut menurut Fakhrudḏīn al-Rāzi?
3. Apa kontribusi penafsiran Fakhrudḏīn al-Rāzi tentang konsep waktu?

C. Tujuan dan Kegunaan

1. Mendeskripsikan penafsiran Fakhrudḏīn al-Rāzi atas *waqt*, *ajal*, *dahr*, dan *'aṣr* dalam *Tafsir al-Kabir Aw Mafatih al-Ghaib*. Memberikan keterangan secara historis mengenai partikularitas penafsiran yang ada didalamnya.

²⁰ Batasan *masa* secara semantik dikorelasikan dengan sumpah.

2. Mendeskripsikan komparasi istilah tersebut menurut Fakhruddīn al-Rāzi, sehingga konsepsi secara struktural maupun paradigmatis terbangun dengan baik.
3. Mendeskripsikan kontribusi penafsiran Fakhruddīn al-Rāzi tentang konsep waktu, dalam relevansinya terhadap pemahaman, baik dalam ranah filosofis maupun ontologis nantinya.

D. Tinjauan Pustaka

Djaya Cahyadi, “Takdir dalam pandangan Pandangan Fakhruddin ar-Razi”.²¹ Kerangka teorinya penulis jadikan referensi karena sama dalam hal metodologi dan epistemologinya.

Nujaimatul Adzkiya’ Biminnatil Udhma, “Tafsir Surat Ar-Rahman Menurut Imam Fakhrudin ar-Razi dalam *Tafsir al-Kabīr aw Mafātīh al-Ġaīb*.”²² Studi ini memberikan gambaran umum kepada penulis bagaimana menguraikan sebuah masalah. Penulis mengambil beberapa alur logis dalam pembacaannya.

Khoirunnisa, “Waktu dalam Perspektif al-Qur’an.”²³ Mengupas masalah waktu dari sisi bahasa, konteks keilmuan, konteks sains ataupun teknologi. Untuk pengantar bagi penulis menggarungi keangkasaan pengetahuan.

²¹ Djaya Cahyadi, “Takdir dalam pandangan Pandangan Fakhrudin ar-Razi”, Jakarta, Progam Studi Tafsir Hadis, Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2011.

²² Nujaimatul Adzkiya’ Biminnatil Udhma, “Tafsir Surat Ar-Rahman Menurut Imam Fakhrudin ar-Razi dalam Tafsir Kabir aw Mafatih Al-Ghaib”, Jurusan Ilmu Al-Quran dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

²³ Khoirunnisa, “Waktu dalam Perspektif al-Qur’an”, Fakultas Ushuluddin, Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang, 2007.

Carl Sharif el-Tobghui menulis *The Hermeneutis of Fakhr al-Din al-Razi*²⁴ Memahami fakhruddin ar-Razi secara methodologis tentang pembahasan *muhkam—mutashabihat*.

Frank Griffel, “*on Fakhr al-Din al-Razi Life and the Patronage He Received*”, sebagai bagian dari memahami biografi dari tulisan yang telah terdokumentasikan.²⁵

Aswaldi, Konsep Syifa’ dalam al-Qur’an (Kajian Mafatih al-Ghaib Fakhruddin al-Razi).²⁶ Memahami dengan mencontoh atau imitasi, dari pemahaman yang telah dipikirkan sebagai langkah kerja memahami diri, untuk tidak cepat menyimpulkan.

Ayman Shihadeh, *From al-Ghazali to al-Razi: 6th/12th Century Developments in Muslim Philosophical Theology*, menjelaskan akan keterkaitan Imam Fakhruddin al-Razi dengan ulama lainnya seperti al-Ghazali, ibn Rusd, Zamarkashy.²⁷

M. Quraish Shihab di dalam buku *Wawasan Al-Qur’an (Tafsir Tematik Atas Pelbagai Persoalan Umat)* membahas konsep waktu di dalam al-Quran, beliau menjelaskan makna bahasa dari waktu itu seperti apa? Menjelaskan tentang derivasi kata yang menunjukkan makna waktu, seperti *ajal*, *dahr*, *waqt*, dan *‘asr*. Seperti

²⁴ Lihat *Coming to Terms with The Qur’an: a Volume in Honor of Professor Issa Boullata*, McGill University edited Khaleel Mohammad & Andrew Rippin Islamic North Haledon Publications Internasional.

²⁵ Frank Griffel, *on Fakhr al-Din al-Razi life and The Patronage He Received*, Journal of Islamic Studies, Oxford University Press, 2007.

²⁶ Aswaldi, *Konsep Syifa’ dalam al-Qur’an (Kajian Mafatih al-Ghaib Fakhruddin al-Razi)*, Kemenag, Jakarta, 2015.

²⁷ Ayman Shihadeh, “From al-Ghazali to al-Razi: 6th/12th Century Developments in Muslim Philosophical Theology”, *Arabic Science and Philosophy*, Cambridge University Press, 2005.

halnya Fazlur Rahman, beliau juga menyinggung permasalahan relativitas waktu, mengutip beberapa ayat, dengan menunjukkan cerita *aṣḥabul kahfi* dan Malaikat. Kemudian beliau menjelaskan tujuan kehadiran waktu, mengisi waktu, akibat menyia-nyaiakan waktu, bagaimana cara mengisi waktu, macam-macam kerja dan syaratnya.²⁸

Fazlur Rahman dalam Buku *Major Themes Of The Qur'an*, menjelaskan juga tema waktu ini secara singkat namun memberikan kerangka berpikir yang logis dalam melihat konsep umum atau tema global di dalam al-Qur'an. Ini merupakan sumbangan metodologis yang besar, bagi penulis dalam memikirkan gambaran umum mengenai sebuah permasalahan.²⁹

E. Kerangka Teoritik

Paradigma Tematik al-Qur'an konsep waktu dalam mengumpulkan tanda *sign* dan *design* di dalam al-Qur'an. Kemudian Semantik al-Qur'an atas kata *ajal*, *dahr*, *waqt*, dan *'aṣr*.³⁰ Sebagai kesungguhan dalam memahami konsep *sinkronik*—*diakronik* suatu kata dalam wawasan bahasa al-Qur'an. The Hermeneutic of Fakhrud-dīn al-Rāzī sebagai pendekatannya, dalam melihat dan mengkaji *Tafsir al-Kabīr aw Maḥāṭib al-Ġa'ib*. Tematik tokoh teori penafsiran—penulisan, dan Pemikiran Tokoh menjadi pandangan penulis dalam menggambarkan dan

²⁸ M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an (Tafsir Tematik Atas Pelbagai Persoan Umat)*, Bandung: Mizan Pustaka, 2013.

²⁹ Fazlur Rahman, *Major Themes Of The Qur'an*, Minneapolis: Bibliotheca Islamica, Second Edition, 1989.

³⁰ Mengenal belantara pemahaman dalam diskursus konsep waktu, penelusuran dilakukan dengan mengumpulkan informasi secara konsep tematik, melihat makna dan kesan pemahaman dalam al-Qur'an dengan menggunakan *Mu'jam mufahras li alfadh al-Qur'an* dan *Ensiklopedia Qur'an* sebagai alat bantu penulis. Untuk dapat melihat dari atas keutuhan makna konsep waktu ini dalam al-Qur'an. Merujuk kepada buku *God and Man in the Qur'an* karya Toshihiko Isutzu, sebagai acuan dalam membimbing kerangka berpikir mengenai semantik al-Qur'annya.

merekayasa *idealita—konsepsi* dalam tulisan ini. Deskriptif-Analisis konsep *ajal, dahr, waqt*, dan *‘aşr* dalam *Tafsir al-Kabīr aw Mafātīh al-Gaīb* sebagai semangat atau *spirit* dalam upaya penulisan ini. Metode *arkheologis-tekstual* dilakukan dengan membaca ulang secara deskripsi, dengan titik sentral secara tematik, gerakan ini menggali jejak dari teks kemudian membangunnya kembali dalam *design* secara konseptual, berupa rangkaian ide—semantik yang terbatas dalam ruang pemahaman historis, dalam penelitian ini terbatas oleh satu pemikiran atau pemahaman dari tokoh Fakhruddīn al-Rāzi untuk menjadi aspek informatif dari al-Qur’an. Kesulitan yang dialami penulis, adalah memahami konsep pemikiran secara utuh, karena ternyata dalam *Kitab Tafsir* memiliki fragmentasi pemikiran yang rumit dan tersebar dari masing-masing ayat di dalamnya. Oleh karena itu batasan variabel penulis butuhkan untuk sekedar mengambil *sample* bahwa kosakata ini dapat menjadi bagian *partikular* dari konsep yang lebih utuh.³¹

Pemilihan kosakata *Waqt, Ajl, Dahr*, dan *‘Aşr* dalam kitab *Tafsir al-Kabīr aw Mafātīh al-Gaīb*, merupakan usaha penulis dalam menggambarkan derivasi penyajian Fakhruddīn al-Rāzi mengenai kapasitasnya sebagai Ensiklopedis ataupun Mufasssir. Setelah terkumpul data informasi tekstual ini, barulah penerjemahan dilakukan untuk lebih memudahkan para pembaca lainnya, dalam proses penerjemahan inilah rangkaian konsep ide akan mengalami proses peralihan bahasa, dari bahasa al-Qur’an kepada bahasa Mufasssir, kemudian kepada bahasa peneliti. Atau ini disebut sebagai pemikiran *adaptif-reflektif*, bagaimana

³¹ Lihat Metode Penafsiran Tematik.

mengkopsepsikan bahasa dalam kerangka pemikiran serupa teks secara *reflektif* dan *kritis* sekaligus melihat historisitasnya. Rencana penelitian ini, penulis batasi kepada pemahaman, bahwasanya realitas waktu dapat diuraikan dengan melihat data tekstual berupa pemikiran dalam *Tafsir al-Kabīr aw Mafātīh al-Ġaīb* dengan membaca *Waqt, Ajl, Dahr*, dan *‘Aṣr* sebagai kata kuncinya.³² Penelitian ini adalah kualitatif jenisnya, secara *literer* dalam kerangka deskriptif-analisis. Data primer penulis adalah *Tafsir al-Kabīr aw Mafātīh al-Ġaīb* karya Imam Fakhrudin al-Razi yang memiliki banyak disiplin keilmuan dalam memahami al-Qur’an. Menuliskan dan menerjemahkannya, menjadi satu titik temu antara pengetahuan alam (*kauniyah*) dengan pengetahuan agama (*naṣ*)³³.

F. Metode Penelitian

1. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini merupakan studi kepustakaan (*library research*), sehingga untuk mendapatkan data dalam penyelesaian tulisan diperlukan pengkajian dan analisis terhadap buku-buku dan berbagai jenis tulisan dari sumber-sumber tepercaya, yang mana masih terkait dengan pembahasan penelitian. Adapun sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini bisa dibagi menjadi dua bagian, yaitu:

a. Data Primer

³² Menjelajahi keluasan makna dalam sebuah petualangan.

³³ Mengutip paradigma *Science und Doctriner* tentang bagaimana memahami teks Agama dengan mempersandingkan *science* dalam proses memahami, melalui tahapan-tahapan filosofis—metodologis untuk mencapai titik temu *Nalar Burhani*, terinspirasi dari pemikiran A Mukti Ali.

Adapun referensi utama yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah *Tafsir al-Kabīr aw Mafātīh al-Gaīb*.

b. Data Sekunder

Adapun data sekunder yang akan dipakai guna mendukung data primer diambil dari karya Fakhruddīn al-Rāzi.

2. Metode Pengolahan Data

Data yang terkumpul kemudian diolah dengan menggunakan metode sebagai berikut:

a. Metode Deskriptif

Digunakan untuk memberi gambaran dan uraian dari objek penelitian yang akan dikaji. Metode ini menjelaskan data atau objek secara alami, objektif dan apa adanya (faktual).³⁴ Dalam hal ini, penulis akan menyajikan gambaran konseptual waktu dalam *Tafsir al-Kabīr aw Mafātīh al-Gaīb*.

b. Metode Analisis

Digunakan untuk melakukan perincian terhadap istilah-istilah dan ungkapan-ungkapan dalam objek penelitian sehingga mendapat kejelasan masalah dan makna yang terkandung di dalamnya. Metode ini semata-mata didasarkan pada penelitian bahasa secara logis sehingga mampu membuat jelas (*clarify*) isi objek penelitian.³⁵

³⁴ Junaiyah H. M. dan E. Zaenal Arifin, *Keutuhan Wacana*, (Jakarta, Grasindo, 2010), hlm. 113.

³⁵ Jan Hendrik Rapar, *Pengantar Filsafat*, (Yogyakarta: kanisius, 1996), hlm. 123.

Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan filosofis.

G. Sistematika Pembahasan

Bab pertama berupa pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua merupakan deskripsi biografi, kitab *Tafsir al-Kabir aw Mafatih al-Ghaib* dan Hermeneutikanya. Menjelaskan mengenai bagaimana latar belakang Fakhruddin al-Razi sehingga memudahkan pembaca untuk melihat pemikirannya secara berimbang dan adil.

Bab ketiga merupakan deskripsi konsep waktu dalam ilmu pengetahuan dan al-Qur'an. Menjelaskan defeni dari konsep umum waktu seperti apa, dan kaitannya dalam memahami realitas pemahaman yang ada dalam tafsir ar-Razi.

Bab keempat Penafsiran Fakhruddin al-Razi, menguraikan secara deskriptif, konsep tafsir dari waktu yang terbagi dalam sub tema, seperti kata *waqt*, *ajal*, *dahr*, dan *asr*.

Bab kelima analisis konsep waktu (time) dalam kitab *Tafsir al-Kabir aw Mafatih al-Ghaib*.

Bab keenam merupakan yang berisi kesimpulan dan saran dari hasil penelitian.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Konsep kata *waqt* merupakan konsep sebuah ketentuan atau Takdir Allah SWT sebagai bagian dari memahami batasan (limit). Pembagian tema seperti kisah dalam surat al-A'raf 142, 143, 155, menunjukkan akan waktu dan tempat yang Allah telah tentukan. Tema ibadah dalam surat an-nisa: 103, al-baqarah: 189, menunjukkan kepada sebuah konsep waktu ibadah tertentu seperti haji dan sholat itu ada ketentuannya. Tema kiamat dalam surat al-mursalat: 11, al-hijr: 38, shad: 81, al-a'raf: 187, asy-syu'ara: 38, al-waqiah: 50, ad-dukhan: 40, menunjukkan kepada tetapnya hari kiamat, dan ketentuan pastinya. Konsep ajal yang memiliki keterkaitannya dengan kiamat sebagai *qadha* dan *qadar* Allah SWT, umur dalam artian batas waktu kehidupan manusia, sedangkan konsep *dahr* menunjukkan akan persinggungannya dengan masa yang menemani ruh atau spirit kehidupan manusia, dalam hal ini kata *ashr*, dalam konteks waktu ashar (sore) dan ketentuan waktu setelah memeras keringat ini, dijadikan Allah SWT sebagai konsep sumpah atas waktu.

Kontribusi al-razi dalam keilmuan islam, terutama ilmu kalam memberikan tendensi kuat kepada *qaul* asy-Ariyah. Sebagai bagian dari memahami rangkaian pengetahuan mengenai konsep *takdir* dan *qadha* Allah SWT, bahwasanya **waktu adalah makhluk**, dalam mengenal konsep waktu sebagai pemahaman partikular yang terus menuju kepada realitas mutlak adanya eksistensi Tuhan di dalamnya.

B. Saran

Sarana dalam memahami adalah bertanya, dan fasilitasnya adalah ketekunan dan kesabaranmu dalam membaca secara utuh dan selesai. Maka penting, kiranya secara keilmuan merintis sebuah harapan tentang, membuka jalan setapak menuju puncak, dengan keberpetualangan penuh dengan kesulitan.

“Apabila engkau menemukan pertanyaan yang sulit dan rumit, uraikanlah. Teruslah mencari dan biarkan waktu yang menjawab.”

Menghubungkan kembali sepenuh tujuan akan tanggung jawab pengetahuan, bersama menemani waktu dan pemahaman, mengelola diri dalam proses pembelajaran mengenai perjalanan menuju kesempurnaan penulisan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Adamson, Peter. *Philosophy in the Islamic World: a History of Philosophy without Any Gaps*. Oxford University Press. 2016.
- Al-Razi, Fakhruddin. *Al-Tafsir Kabir (Mafatihul Al-Ghaib)*. Cetakan 3. Lebanon: Dar Al-Kotob Al-Ilmiyah. 2009.
- Boullata, Issa J. *Coming to Terms with the Quran*. America: McGill University. Islamic Publication International. 2008.
- Hamidan, Zahir. *Fakhruddin Ar-Razi wa Asyhuru Mu'allafatihi*. At-Turats Al-Arabiy.
- Iskandar, Teuku Safir. *Falsafah Kalam: Kajian Teodesi Filsafat Teologis Fakhruddin Ar-Razi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Muhammad, Su'aib H. *Tafsir Tematik: Konsep, Alat Bantu, dan Contoh Penerapannya*. Malang: Uin Maliki Press. 2013.
- Mustakim, Abdul. *Epistemologi Tafsir Kontemporer*. Lkis Group. Yogyakarta. 2012
- Poerwadarminta, W. J. S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Edisi Ketiga. Cetakan Kesepuluh. Jakarta: Balai Pustaka. 2011.
- Rahman, Fazlur. *Major Themes of the Quran*. Second Edition. United States of America: Minneapolis Bibliotheca Islamica. 1989.
- Shihab, M. Quraish. *Kaidah Tafsir: Syarat, Ketentuan, dan Aturan Yang Patut Anda Ketahui dalam Memahami Al-Qur'an*. Cetakan 1. Tangerang: Lentera Hati. 2013.
- Watt, W, Montgomery. *Bell's Introduction to the Quran*. Edinburg University Press. Edinburg. 1994.

Skripsi

Cahyadi, Djaya. *Takdir dalam Pandangan Fahrudin Ar-Razi*. Jakarta. Progam Studi Tafsir Hadis. Fakultas Ushuluddin. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. 2011.

Udhma, Nujaimatul Adzkiya' Biminnatil. *Tafsir Surat Ar-Rahman Menurut Imam Fahrudin Ar-Razi dalam Kitab Mafatih Al-Ghaib*. Jurusan Ilmu Al-Quran dan Tafsir. Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Yogyakarta. 2015.

Khoirunnisa. *Waktu dalam Perspektif Al-Quran*. Fakultas Ushuluddin. Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang. 2007.

Paper

Abrahamov, Binyamin. *Fahr Al-Din Al-Razi on Gods Knowledge of Particulars*. New York: Bar Llan University. E.J Brill. Leiden. 1992.

Abrahamov, Binyamin. *Fahr Al-Din Al-Razi on the Knowability of Gods Essence and Attributes*. Bar Llan University.

Abrahamov, Binyamin. *Religion versus Philosophy: The Case of Fahr Al-Din Al-Razi Proofs for Propechy*. Bar Llan University.

Ayazi, Muahammad & Janidakir. *A Critical Look At The Objections Raised Against The Mafatih Al-Ghaib Of Fahr Al-Din Al-Razi*. Volume 19. Putaj Oriental Studies. Pehawar University Teachers' Association Journal. 2012.

Bilal Ibrahim. *Fa hr Ad-Din Ar-Razi, Ibn Al-Hay Tamand Aristotelian Science: Essentialism versus Phenomenalism in Post-Classical Islamic Tought*. Berkeley Ca. Oriens. Brill. 2013.

El-Tobgui, Carl Sharif. *The Hermeneutic Of Fakhrudin Ar-Razi*. Chapter 7. Islamic Publication International North Haledon. New Jersey.

Fakhr Al-Din Ar-Razi. Tahqiq: Abdullah Damir, Dan Muhammad Baqatir. *Nihayatul Aqli*. Cetakan 1. Juz 1. 2013.

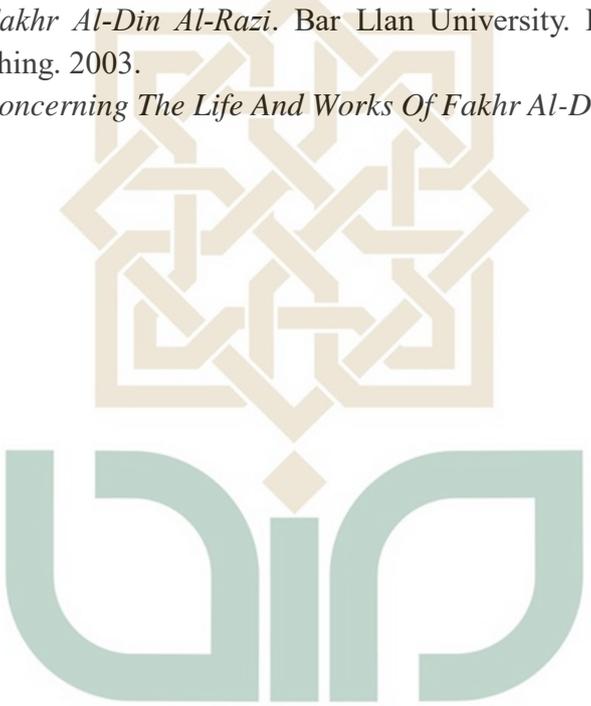
Henrik Lagerlund. *Encyclopedia Medieval Philosophy*. Volume 1. Springer Dvtrecht Holland. 2011.

Holtzman, Livnat. *Debating the Doctrine of Jabr (Compulsion) Ibn Qayyim Al-Jawziyya Reads Fakhr Al-Dīn Al-Rāzī*. Bereitgestellt Von. De Gruyter. TCS Angemeldet. 2013.

Iskenderoglu, Muammer. *Fakhr Al-Din Al-Razion the Immateriality of the Human Soul Journal of Oriental and African Studies*. University Of Patras. Volume 14. Greece. Athens. 2005.

Langermann, Y. Tzvi. *Criticism of Authority in the Writings of Moses Maimonides and Fakhr Al-Din Al-Razi*. Bar Llan University. Ramat Gan. EBSCO Publishing. 2003.

Street, Tony. *Concerning The Life And Works Of Fakhr Al-Din Al-Razi*.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA